

PENGANTAR

Buku ini terdiri dari enam bab mengungkapkan berbagai isu yang terkait dengan peluang memperkuat kemampuan swasembada pangan, stabilisasi harga dan pasokan pangan, akses pangan dan perlindungan petani, kebijakan alternatif memperkuat kemandirian pangan dan langkah-langkah kedepan untuk mewujudkan swasembada pangan. Pemikiran-pemikiran tersebut dituliskan oleh peneliti Badan Litbang Pertanian dan melalui proses diskusi reguler untuk memperkaya wawasan.

Disadari bahwa mewujudkan swasembada pangan tersebut tidaklah mudah karena kompleksnya interaksi faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari sisi suplai maupun sisi permintaan pangan. Walaupun demikian, pada hakekatnya Indonesia mempunyai kemampuan berswasembada pangan. Kemampuan swasembada dapat dimaknai dalam tiga aspek, yaitu: **Pertama**, kemampuan menghasilkan produksi yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang sepenuhnya dapat dikendalikan oleh sistem produksi yang ada pada berbagai jenjang; **Kedua**, kemampuan swasembada yang bersifat responsif yaitu kemampuan melakukan pemulihan yang cepat setelah terjadinya guncangan produksi yang menyebabkan berkurangnya produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat; dan **Ketiga**, kemampuan swasembada yang bersifat antisipatif yaitu kemampuan mengantisipasi terjadinya guncangan produksi yang menyebabkan berkurangnya produksi dan kemampuan antisipatif dalam pengadaan stok untuk mengatasi kekurangan kebutuhan konsumsi.

Ada empat landasan yang perlu menjadi perhatian untuk penguatan kemampuan swasembada dan kemandirian pangan, yaitu (a) adanya kecenderungan bahwa ketersediaan lahan merupakan kendala umum yang dihadapi untuk peningkatan produksi. Pergeseran peran pulau Jawa dalam areal panen dan produksi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang kebijakan investasi untuk produksi pangan harus diarahkan keluar Jawa. (b) adanya pergeseran peran wilayah dalam kontribusinya terhadap pembangunan pertanian berbasis pangan. (c) pembangunan pertanian berbasis pangan dalam jangka panjang tidak perlu hanya dibatasi pada sistem sawah beririgasi tetapi di arahkan untuk memanfaatkan semua potensi yang tersedia. Lahan kering merupakan salah satu potensi yang segera perlu dipetakan mengingat adanya peluang-peluang yang muncul dalam pengembangan teknologi, dan (d) pembangunan pertanian berbasis pangan dalam wilayah luas hendaknya merupakan bagian integral pembangunan pangan dan pertanian wilayah jangka panjang yang perlu disiapkan melalui penyiapan *Blue Print* sebagai pegangan bagi semua pihak yang terkait dengan pembangunan wilayah tersebut.

Pelajaran tersebut diharapkan dapat menginspirasi penyusunan kebijakan dan program pembangunan pangan agar terwujud program reformatif menuju pencapaian swasembada dan ketahanan pangan berkelanjutan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para peneliti yang telah berkontribusi melalui berbagai tulisan dalam buku ini dengan pembangunan pangan kedepan semakin kokoh secara berkelanjutan.

Jakarta, Desember 2015

Editor